

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Perancangan

Gereja merupakan fasilitas pendukung kebutuhan manusia dalam mendekatkan diri dan beribadah kepada Tuhan. Gereja menjadi komunitas, wadah, dan sarana yang dimanfaatkan manusia khususnya yang beragama Kristiani untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, walaupun pada hakekatnya manusia dapat mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa dimana saja dan kapan saja.

Di Indonesia sendiri, orang pertama yang menjadi Katolik adalah orang Maluku pada tahun 1534. Ketika itu pelaut-pelaut Portugis baru menemukan pulau-pulau rempah yaitu Maluku salah satunya dan bersamaan dengan para pedagang dan serdadu-serdadu, para imam Katolik juga datang untuk menyebarkan Injil. Salah satu pendatang di Indonesia itu adalah Santo Fransiskus Xaverius, yang pada tahun 1546 sampai 1547 datang mengunjungi pulau Ambon, Saparua dan Ternate.

Kemudian datanglah serikat niaga VOC dari Belanda yang akhirnya mengambil alih kekuasaan politik di Indonesia. Para penguasa VOC beragama Protestan, maka mereka mengusir imam-imam Katolik yang berkebangsaan Portugis dan menggantikan mereka dengan pendeta-pendeta Protestan dari Belanda. Banyak umat Katolik yang kemudian menjadi Protestan saat itu.

Berdasarkan arsip sejarah Gereja Katedral Santa Maria. Gereja Santa Maria memiliki sejarah yang cukup panjang sebelum muncul sebagai gereja Katolik. Pada waktu itu sekitar tahun 1921 misi Katolik telah berjalan di Palembang oleh Paderi Kapusin yang dalam pelaksanaan misinya menempati sebuah rumah di Talang Jawa (sekitar Jl. Kol. Atmo sekarang). Pada tahun 1923 ketika Misi Katolik diambil alih oleh Imam Hati Kudus Yesus (SCJ, merupakan suatu kongregasi atau yayasan yang

membawahi para imam Katolik). Pada waktu itu Palembang dibagi menjadi dua daerah misi yakni Talang Semut yang merupakan tempat tinggal orang Belanda (*high life*) dan Talang Jawa yang merupakan tempat tinggal orang Cina dan Jawa.

Pada masa Paskah Tahun 1925, Palembang mendapat hadiah seorang pastor yang didatangkan dari Belanda yaitu Pastor M. Neilen, SCJ. Karena gereja Talang Jawa tak lagi mampu menampung umat Katolik maka dibangun lagi sebuah gereja baru di Talang Jawa (Gereja Hati Kudus) tepatnya pada tahun 1932. Pada tahun 1939 prefektur Bengkulu diangkat menjadi Vikariat Palembang dan Mgr. H. M. Mekkelholt, SCJ menjadi prefekturnya. Beliau menjadi Vikaris Apostolik pertama dan diangkat menjadi Uskup Palembang oleh Paus Pius XII. Tahun 1942 dibangun sebuah rumah baru di Talang Semut (sekarang keuskupan) yang tepatnya berada di jalan Dr.Sutomo no.4 yang dimaksudkan untuk persiapan pendirian atas paroki baru. Tepat pada tanggal 1 Oktober 1941 berdirilah Paroki Talang Semut atau sekarang bernama Gereja Katedral Santa Maria.

Katedral berasal dari kata “*cathedra*” yang artinya tahta uskup, selain itu katedral juga merupakan gelar yang diberikan oleh pejabat gereja kepada gereja yang mendapat mandat sebagai tempat kediaman dan pusat kepemimpinan Uskup sebagai pemimpin tertinggi gereja-gereja di suatu keuskupan. Dengan kata lain gereja yang mendapat gelar Katedral merupakan gereja induk dari seluruh gereja yang ada di suatu kota tertentu dalam hal ini yaitu kota Palembang, propinsi Sumatera Selatan.

Gereja Katedral Santa Maria merupakan gereja dengan umat mencapai 1605 jiwa melalui perhitungan sampai pertengahan tahun 2015 ini menurut laporan pengurus dewan paroki tahun 2010-2015. Berbagai permasalahan timbul dalam pemanfaatan gereja sebagai fasilitas berdoa menyangkut jumlah umat yang ada sampai saat ini. Gereja Katedral St.Maria pada jam-jam perayaan misa tertentu tidak dapat menampung umat yang hadir untuk mengikuti misa karena jumlah umat yang banyak. Selain itu, Gereja Katedral St. Maria juga sering mengadakan perayaan misa khusus untuk perayaan tertentu yang dihadiri seluruh umat Katolik dari paroki lain yang berada di

propinsi Sumatera Selatan yang tentu saja tidak dapat menampung umat yang begitu banyak hadir dari gereja-gereja tersebut.

Membahas dari segi interior gereja Katedral Santa Maria, gereja ini masih mempertahankan interior gereja lama dengan tujuan mempertahankan keaslian desain utama dari gereja. Namun, berbagai masukan mulai bermunculan dari berbagai pihak yang ada di gereja, mulai dari umat hingga pejabat gereja, diantaranya gereja sudah terlihat usang dan desain gereja dengan *image* Katedral yang sudah tidak layak jika dibandingkan dengan gereja-gereja yang ada di Palembang yang sudah terlebih dahulu direnovasi dengan gaya desain yang lebih modern dan sedikit mengacu pada gaya gotik sebagai ciri utama dari sebuah Katedral.

Gereja Katedral Santa Maria diharapkan dapat didesain dengan lebih menarik dengan memunculkan karakter gereja ini yang salah satunya diambil dari tokoh Maria sebagai pelindung gereja sekaligus nama yang digunakan untuk menamai gereja ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Gereja pada umumnya telah memiliki seluruh fasilitas utama yang dimaksudkan untuk menunjang lancarnya kegiatan peribadahan (misa). Fasilitas yang biasanya telah tersedia di dalam gereja adalah bejana baptis, area air suci dan biasanya terdapat pula *storage* buku dan lembar bacaan kitab suci, masuk ke area lebih dalam terdapat panti umat atau area duduk bagi umat, selain itu terdapat panti imam (altar tempat imam atau pastor memimpin sebuah misa). Fasilitas lain yang mendukung jalannya suatu misa adalah adanya ruang persiapan (sakristi) dan juga area patung tokoh pelindung gereja disertai area doa berupa tempat lilin.

Permasalahan yang timbul pada area panti imam yaitu adanya tahta Uskup yang peletakkannya kurang terdesain sehingga tidak menimbulkan kesan agung dari sebuah pemimpin. Area paduan suara dan pelayan misa (lektor, pemazmur, pembagi komuni) tidak disediakan area khusus sehingga memakai area yang sedianya dapat digunakan

umat namun karena digunakan untuk petugas, umat terpaksa memakai kursi tambahan di area belakang deretan panti umat. Masalah yang timbul adalah masalah efisiensi pemanfaatan ruang untuk jumlah umat yang besar sekaligus tetap menampilkan citra gereja dengan penerapan tema Maria yang mencerminkan sisi positif dari karakteristik St. Maria sebagai tokoh pelindung gereja Katedral Santa Maria.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain interior gereja Katedral St. Maria agar memunculkan citra gereja katedral?
2. Bagaimana menjawab kebutuhan gereja akan efisiensi pemanfaatan ruang untuk lebih banyak umat dari gereja lain di propinsi Sumatera Selatan ?
3. Bagaimana mengaplikasikan tema *Maria* dalam mendesain gereja Katedral yang juga mengusung *style Simplicity* Gotik?

### 1.4 Ide Gagasan

Permasalahan yang ada memunculkan ide untuk mendesain gereja yang modern dan mengadaptasi gaya gotik sebagaimana ciri utama Gereja Katedral dan tetap mengikuti aturan gereja dari filosofi yang ada. Penatan ulang gereja akan dilakukan untuk efisiensi pemanfaatan ruang mengingat umat gereja yang terus bertambah dan seringnya gereja mengadakan acara-acara besar yang dihadiri umat-umat dari luar gereja. Pada area paduan suara akan dibuat area khusus untuk membedakannya dengan panti umat karena pada saat ini area paduan suara dan area panti umat tidak dibedakan sehingga umat masih sering bingung saat hendak menduduki area di gereja. Bagian lain yang akan dibedakan adalah bagian petugas gereja seperti petugas lektor, pemazmur, kolektan, dan pembagi komuni. Suasana yang ingin dicapai pada desain ini adalah kesan megah dan agung dari sebuah katedral namun mengacu juga pada karakteristik Santa Maria sebagai tokoh pelindung gereja.

## 1.5 Tujuan Perancangan

1. Mendesain sebuah gereja Katedral yang mencirikan Katedral dari segi kebutuhan ruang hingga desain interior.
2. Mendesain sebuah gereja dengan kapasitas luasan yang akan ditambah dengan mengadaptasi sebuah tema tokoh gereja.
3. Mengaplikasikan tema *Maria* dengan *style Simplicity Gothic* dan mengaplikasikan karakteristik Maria yang sebagai pelindung dan nama pada gereja Katedral Santa Maria.

## 1.6 Manfaat Perancangan

Penulisan perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Gereja Katedral St.Maria  
Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan gereja berbenah diri dari segi fasilitas yang menunjang kenyamanan umat dalam beribadah dan memperlancar jalannya suatu perayaan / ibadah bagi gereja.
2. Jurusan Desain Interior  
Perancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi jurusan interior mengenai dasar-dsar dan aturan dalam mendesain sebuah gereja Katolik
3. Desainer Interior  
Perancangan ini diharapkan dapat membantu para desainer interior sebagai acuan dalam mendesain sebuah gereja Katolik.
4. Pembaca  
Perancangan ini diharapkan dapat membuka mata para pembaca, khususnya masyarakat awam yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai aturan dan filosofi dalam mendesain sebuah gereja.

## **1.7 Ruang Lingkup Perancangan**

Bagian-bagian dari gereja Katedral Santa Maria Palembang yang akan dirancang, yaitu area panti imam , ruang persiapan (sakristi), area petugas liturgi dan paduan suara, panti umat, area bejana baptis, area panti umat lantai dua, dan ruang pengakuan dosa. Namun akan berfokus pada penempatan dan desain panti imam serta panti umat.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penulis mengambil objek bahasan dalam tugas akhir beserta analisa permasalahan yang muncul dari objek perancangan ini.

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi pengertian, teori pendukung, ergonomi, serta studi banding yang sudah dilakukan terkait objek perancangan.

### **BAB III. DESKRIPSI OBJEK STUDI**

Bab ini berisi analisa fisik dan fungsi dari objek perancangan, identifikasi *user*, struktur organisasi, *flow activity*, dan *zoning blocking* ruangan pada objek perancangan.

### **BAB IV. PERANCANGAN OBJEK**

Bab ini berisi keseluruhan tahapan dan hasil desain yang akan diaplikasikan pada gereja Katedral St.Maria Palembang.

### **BAB V. SIMPULAN**

Bab ini berisi simpulan akhir dari seluruh rangkaian desain dalam perancangan gereja Katedral Santa Maria Palembang.